

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2017 menetapkan standar yang mewajibkan setiap organisasi untuk menjalankan fungsi ini agar laporan keuangan, memiliki fungsi yang berkualitas untuk membantu pengambilan keputusan. Meskipun demikian, menciptakan integritas dalam laporan keuangan ternyata merupakan tugas yang kompleks. Untuk mencapainya, diperlukan kejujuran dalam penyajian informasi tanpa menyembunyikan apapun. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa konsumen laporan keuangan dapat membuat penilaian yang terdidik dengan memberikan metrik dan informasi yang sesuai. Laporan keuangan, sebagai informasi yang mencakup seluruh data didalam laporan keuangan dan informasi perusahaan dalam periode tertentu, harus menyampaikan informasi yang valid dan sesuai dengan kenyataan.

Penyajian laporan keuangan harus dilakukan dengan jujur dan akurat tanpa menyembunyikan informasi apa pun, sehingga menciptakan sebuah Integritas Laporan Keuangan yang optimal. Laporan keuangan yang digunakan untuk menginformasikan pilihan harus memberikan fakta yang akurat dan bermakna. Indikasi penting dari ketergantungan informasi adalah sejauh mana laporan keuangan tidak menyesatkan pengguna (Fajar & Nurbaiti, 2020).

Laporan keuangan dapat dipandang sebagai ringkasan data keuangan perusahaan untuk periode waktu ekonomi tertentu, yang memberikan gambaran umum tentang aktivitasnya (Febrilyantri, 2020). Peristiwa keuangan suatu perusahaan disajikan dalam laporan keuangan.

Substansi dari pengajuan laporan keuangan yang terus menerus dari banyak perusahaan yang tidak mengikuti kriteria integritas dapat menyesatkan pembaca laporan keuangan. Penyebabnya adalah informasi yang diberikan dan keadaan sebenarnya perusahaan tidak sesuai. Sebagai contoh, perusahaan Amerika, seperti yang terjadi pada Enron, telah terlibat dalam kasus kecurangan laporan keuangan yang dihasilkan dengan cara yang tidak wajar. Kasus serupa juga telah ditemukan di Indonesia (Kartika & Nurhayati, 2018).

Terdapat perbedaan dalam pengolahan laporan keuangan di Indonesia, dan beberapa perusahaan Indonesia mungkin mengajukan laporan keuangan dalam beberapa tahun terakhir tanpa memelihara Integritas Laporan Keuangan dengan baik. Ketika laporan keuangan tidak disediakan dengan cara yang akurat, hal ini dapat menimbulkan keraguan akan kejujuran perusahaan.

Peran yang sangat krusial dalam menjaga Integritas Laporan Keuangan terletak pada komite audit. Komite Audit merupakan sebuah entitas yang dibentuk di dalam perusahaan dengan tujuan khusus untuk mendorong praktik akuntansi konservatif, sehingga laba yang tercantum dalam laporan keuangan cenderung lebih rendah secara relatif. Selain itu, fungsi utama dari Komite Audit adalah melakukan pengawasan dan pengendalian internal di perusahaan.

Untuk mencapai Integritas Laporan Keuangan, peran Komite Audit menjadi sangat penting, terutama untuk mengawasi kinerja internal perusahaan.

Kontrol yang efektif terhadap kinerja internal perusahaan merupakan kunci untuk mencapai Integritas Laporan Keuangan. Hal ini sangat signifikan karena Komite Audit diandalkan untuk mengungkapkan informasi dalam laporan keuangan dengan aturan akuntansi yang berlaku umum. Pada penelitian (Fajar & Nurbaiti, 2020) menegaskan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan, mengukuhkan pentingnya peran mereka dalam menjaga kredibilitas informasi keuangan perusahaan.

Integritas Laporan Keuangan adalah ukuran seberapa besar kebenaran dan kejujuran yang dapat ditunjukkan dalam informasi laporan keuangan. Seiring dengan meningkatnya frekuensi insiden manipulasi laporan keuangan, Integritas Laporan Keuangan menjadi fokus dari peningkatan investigasi dan publikasi ilmiah. Peneliti melihat publikasi oleh (Kartika & Nurhayati, 2018), (Sukanto & Widaryanti, 2018), dan (Akram & Budiarto, 2017), di antaranya. Berbagai faktor dapat mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan, termasuk spesialisasi industri auditor, independensi, kualitas audit, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, dan pergantian auditor.

Peran Komisaris Independen dalam mekanisme tata kelola perusahaan sangat vital, termasuk dalam penetapan kebijakan perusahaan dan perlindungan kepada seluruh pihak dengan kepentingan jangka pendek

maupun jangka panjang. Kehadiran Komisaris Independen sangat penting karena mereka adalah anggota dewan yang tidak memiliki kepentingan finansial di perusahaan. Oleh karena itu, mereka bertujuan memberikan perlindungan menyeluruh terhadap pihak internal dan eksternal tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pribadi yang dapat mempengaruhi kemandirian mereka.

Hasil penelitian (Yulyan et al., 2021) menunjukkan bahwa Komisaris Independen meningkatkan Integritas Laporan Keuangan. Hal ini menyoroti pentingnya Komisaris Independen dalam melindungi keakuratan dan kejujuran data yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, keberadaan Komisaris Independen meningkatkan kredibilitas laporan keuangan sekaligus berkontribusi dalam penerapan norma-norma tata kelola perusahaan yang baik.

Komponen kepemilikan manajerial juga memiliki pengaruh terhadap keakuratan akuntansi keuangan. Ketika manajer memiliki saham, kepentingan mereka mungkin tumpang tindih dengan kepentingan dari para pemegang saham. Kepemilikan Manajerial berhubungan baik dengan kesuksesan perusahaan. Situasi ini dapat terjadi sebagai akibat dari pandangan manajemen terhadap tanggung jawab manajerial yang meroket seiring dengan meningkatnya persentase kepemilikan saham mereka (Wardhani & Samrotun, 2020)

Dengan adanya Kepemilikan Manajerial yang signifikan, manajer diharapkan memiliki keterlibatan lebih besar dalam kesuksesan perusahaan,

karena kepentingan pribadi mereka secara langsung terkait dengan performa perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, Kepemilikan Manajerial bukan hanya menjadi faktor bagi jajaran manajer untuk meningkatkan efektifitas pekerjaan mereka, tetapi juga dapat memperkuat ikatan antara jajaran manajemen dengan para pemegang saham yang memiliki tujuan yang sama untuk mencapai target perusahaan.

Kepemilikan Institusional merupakan elemen yang sangat terkait dengan Kepemilikan Manajerial. Dalam konteks ini, Situasi Kepemilikan Institusional adalah situasi di mana sebuah institusi memiliki saham di sebuah perusahaan. Kepemilikan Institusional mampu mengawasi manajemen dengan sukses. Kemampuan Kepemilikan Institusional dalam mengendalikan manajemen dilakukan melalui mekanisme pemantauan yang efisien, yang dapat memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerja mereka.

Selain itu, karena tingkat pengawasan pemberian insentif yang disediakan oleh Kepemilikan Institusional, hal ini dapat mengurangi motif mementingkan diri sendiri dari para manajer. Oleh karena itu, Kepemilikan Institusional dipandang sebagai komponen yang menetralsisir kecenderungan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan. Kepemilikan Institusional telah terbukti memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap Integritas Laporan Keuangan (Wardhani & Samrotun, 2020). Hal ini menegaskan peran penting Kepemilikan Institusional dalam menjaga kewajaran dan kejujuran dalam penyajian informasi keuangan perusahaan.

Karena pelaporan Integritas Laporan Keuangan bersifat sukarela, perusahaan dapat memilih untuk mengungkapkan atau memprioritaskan kepentingan bisnis mereka (Ivone & T.G, 2022). Peran utama dalam proses pengambilan keputusan terkait pengungkapan ini ada pada dewan direksi, yang merupakan manajemen perusahaan (Ivone & T.G, 2022). Pentingnya memiliki dewan direksi yang transparan terbukti dapat meningkatkan kualitas dari pengungkapan laporan terintegrasi yang dilakukan secara sukarela. Penelitian sebelumnya berdasarkan teori agensi menunjukkan bahwa kehadiran direksi perempuan di perusahaan memiliki dampak signifikan karena dapat mengurangi informasi asimetris dan biaya agensi yang dikeluarkan oleh perusahaan (Ivone & T.G, 2022). Selain itu, penelitian telah menunjukkan lebih sedikit korupsi dan perilaku moral yang lebih tinggi pada pengumuman eksekutif perempuan (Ivone & T.G, 2022). Meskipun demikian, belum ada penelitian yang mendalam tentang bagaimana variabel direktur keuangan dapat menjadi moderator dalam hubungan antara tata kelola perusahaan dan Integritas Laporan Keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini menambahkan variabel direktur keuangan wanita, untuk mengevaluasi pengaruh signifikan direktur keuangan wanita terhadap kinerja bisnis dan mendorong pengungkapan sukarela. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi titik awal untuk penelitian lebih lanjut dan memberikan saran kepada masyarakat yang ingin meneliti pentingnya direktur keuangan wanita dalam kaitannya dengan dunia usaha. Para investor juga diharapkan dapat memanfaatkan temuan ini untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik.

Peneliti ingin melakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh keberadaan Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajemen, dan Kepemilikan Institusional berdasarkan tantangan yang ada dan konteks permasalahannya.

Penulis tertarik untuk memasukkan karakteristik ini ke dalam sampel penelitian karena karakteristik tersebut tidak menghasilkan hasil yang konsisten. Penulis ingin memanfaatkan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 - 2020. Imajinasi penulis berpusat pada bisnis industri manufaktur karena bisnis ini menarik rasa ingin tahu para investor. Peneliti melakukan penelitian bertajuk **“Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Keberagaman Direktur Keuangan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan, yang didasarkan pada tantangan yang telah disebutkan sebelumnya.

1. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini, yang diambil dari rumusan masalah yang dibuat oleh penulis:

1. Menganalisis pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Tujuan dari analisis penelitian ini adalah untuk memberikan manfaat bagi organisasi dan pemangku kepentingan lainnya yang berkepentingan dengan penelitian ini:

### 1. Penulis

Temuan penelitian ini akan membantu penulis dalam memahami bagaimana Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajemen, dan Kepemilikan Institusional mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 2. Akademisi

Karya ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para peneliti dengan menawarkan pengetahuan dan wawasan baru, dan dapat menjadi sumber daya untuk penelitian di masa depan.

### 3. Praktisi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan mudah diakses mengenai Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajemen, dan Kepemilikan Institusional dan Integritas Laporan Keuangan.

## **1.5 Batasan Masalah Penelitian**

Berikut ini beberapa batasan yang diterapkan pada penelitian:

1. Penelitian ini dibatasi pada Integritas Laporan Keuangan sebagai variabel dependen. Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajemen, dan Kepemilikan Institusional sebagai variabel independen, serta *Age*, *Size*, *Leverage*, dan Kualitas KAP sebagai variabel kontrol.
2. Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2020. SPSS versi 25 dan pendekatan pengujian Ordinary Least Squares (OLS) digunakan dalam analisis ini.

## **1.6 Sistematika Pembahasan**

Peneliti membagi topik penelitian ke dalam lima bab, yang masing-masing memberikan informasi berikut:

### **BAB I**

#### **PENDAHULUAN**

Bab awal mencakup latar belakang penelitian, masalah yang dibahas, tujuan yang diuraikan, manfaat yang diantisipasi, ruang lingkup masalah yang dieksplorasi, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II**

#### **LANDASAN TEORITIS & PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini mendefinisikan kata-kata kunci dan teori-teori, memberikan tinjauan literatur yang relevan, mengembangkan kerangka kerja konseptual, dan menyusun hipotesis.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Populasi, sumber data sampel, metodologi pengumpulan data, model untuk penelitian empiris, definisi operasional variabel, prosedur analisis data, pengujian sensitivitas, dan analisis tambahan, semuanya tercakup dalam area metodologi penelitian ini.

### BAB IV

#### HASIL PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian, serta ringkasan statistik, korelasi variabel, hasil pengujian untuk analisis pendahuluan, hasil pengujian untuk analisis hipotesis, dan komentar.

### BAB V

#### SIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini menyelidiki keterbatasan penelitian, konsekuensi, kesimpulan, dan arah penelitian di masa depan.